

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, baik di dunia perbankan, pemerintahan, usaha maupun masyarakat menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu. Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang memegang peranan penting khususnya dalam bidang ekonomi karena disetiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi.

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan merupakan suatu refleksi mengenai kondisi perusahaan secara umum. Akuntan publik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan keuangan terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan.

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan, melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan, selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat.

Profesi akuntan publik berkembang seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan. Persaingan bisnis mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun, banyak perusahaan – perusahaan baru yang muncul, banyak

perusahaan kecil yang menjadi besar, dan banyak perusahaan besar yang semakin berkembang pesat.

Berkembangnya suatu perusahaan memerlukan suatu pengawasan yang begitu ketat, yang dapat mengawasi jalannya suatu perusahaan dengan sangat rinci, tetapi dengan pengawasan yang sangat baikpun terkadang tidak mampu untuk mendeteksi serta mencegah terjadinya kecurangan dalam kegiatan perusahaan tersebut, terlebih lagi kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan, oleh karena itu diperlukan jasa audit yang dapat membantu perusahaan dalam menilai keandalan laporan keuangan.

Kecurangan dapat terjadi pada sektor swasta maupun sektor publik. Pada sektor swasta, banyak terdapat kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam menafsirkan catatan keuangan, hal itu menyebabkan banyaknya kerugian yang besar, bukan hanya bagi orang – orang yang bekerja pada perusahaan, akan tetapi pada investor – investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Mengingat besarnya risiko setiap keputusan yang akan diambil oleh suatu perusahaan, hasil audit oleh akuntan publik sangat dibutuhkan oleh banyak pihak untuk pengambilan keputusan. Seorang akuntan publik dalam melakukan auditnya tidak boleh hanya bertindak atas kepentingan dari klien yang menyewa jasanya tetapi juga pihak lain sebagai pemakai dari laporan keuangan, sehingga audit tersebut perlu dilakukan oleh akuntan publik yang memiliki independensi, kompetensi, dan integritas yang baik untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, hal ini dilakukan agar hasil pemeriksaan itu merupakan hasil yang tidak memihak.

Laporan keuangan yang telah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit, oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan kompeten untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat serta pihak – pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya, untuk menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan standar, tidak hanya ditentukan oleh independensi, kompetensi, dan integritas seorang akuntan publik, tetapi sejauh mana akuntan publik tersebut patuh terhadap kode etik yang sudah ditetapkan dalam membuat sebuah keputusan.

Kualitas audit merupakan kualitas jasa yang dihasilkan untuk memberikan keyakinan bahwa profesi tersebut dapat bertanggungjawab dengan klien, masyarakat umum serta kode etik profesi. Kualitas audit adalah ketaatan pada standar profesi dan perikatan kontrak selama audit berlangsung. (Mustakim dan Wawo, 2017)

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. (Purwanda dan Harahap, 2015).

Ikhtisar hasil pemeriksaan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, menunjukkan bahwa jumlah temuan untuk tahun 2016 sebanyak 16.008 yang memuat 23.162 permasalahan, jumlah temuan untuk tahun 2017 sebanyak 14.159 yang memuat 20.849 permasalahan, dan jumlah temuan untuk tahun 2018 sebanyak 14.184 yang memuat 21.849 permasalahan.

Masalah dalam penelitian ini adalah kualitas audit selama tahun 2016 – 2017 mengalami fluktuasi sebesar 11,55%, dan kualitas audit selama tahun 2017 – 2018 mengalami fluktuasi sebesar 0,18%. Fluktuasi tersebut menjadi peringatan bagi profesi audit untuk tetap menjaga kualitas auditnya dengan memegang teguh kode etik akuntan publik dalam mengungkapkan kecurangan atau salah saji pada laporan keuangan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan

Tahun	Semester	Jumlah Temuan	Permasalahan
2016	I	10.198	15.568
2016	II	5.810	7.594
2017	I	9.729	14.997
2017	II	4.430	5.852
2018	I	9.808	15.773
2018	II	4.376	6.076

Sumber : www.bpk.go.id

Fenomena menurunnya kualitas audit telah muncul di beberapa daerah termasuk Surabaya. Skandal yang menarik perhatian publik pada tahun 2018 adalah PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang melibatkan akuntan publik Marlinna dan akuntan publik Merliyana Syamsul yang tergabung dalam KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Akuntan publik Marlinna dan akuntan publik Merliyana Syamsul melakukan audit atas laporan keuangan tahunan SNP Finance, dan menyematkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yang dimana hasil audit tersebut digunakan perusahaan

pembiayaan itu untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan utang jangka menengah. Berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Seperti yang diketahui KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan memiliki mitra di Surabaya yang terdaftar dalam Directory Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2019. (www.cnnindonesia.com)

Selain itu pada tahun 2017 terjadi kasus yang melibatkan kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's di Indonesia, yakni KAP Purwanto, Suherman, dan Surja yang telah melanggar kode etik. Temuan tersebut berawal ketika kantor akuntan mitra Ernst & Young's di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia, dan menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari empat ribu tower selular, namun afiliasi Ernst & Young's di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Seperti yang diketahui KAP Purwanto, Suherman, dan Surja memiliki mitra di Surabaya yang terdaftar dalam Directory Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2019. (www.liputan6.com)

Dapat dikatakan bahwa suatu independensi auditor sangatlah diperlukan. Independensi seorang auditor adalah pengaplikasian tindakan dalam bentuk perbuatan atau mental dari seorang auditor ketika melaksanakan tugas audit dimana seorang auditor dapat bertindak tegas dan tidak memihak kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yang telah diaudit. (Arumsari dan Budiarta, 2016)

Pada saat melaporkan hasil pemeriksaan audit kepada manajemen senior dan dewan pada setiap periode pelaporan audit, seorang auditor haruslah memperhatikan tanggung jawabnya. Salah satu sikap utama seorang auditor adalah tidak memihak atau netral untuk menghasilkan laporan audit yang independen. Mempertahankan perilaku independen bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawabnya adalah sangat penting, namun yang lebih penting daripada itu adalah bahwa pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan atas independensi terhadap kualitas audit yang diperiksanya. (Arumsari dan Budiarta, 2016)

Kompetensi merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. (Pitaloka dan Widanaputra, 2016)

Audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Semakin tingginya Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. (Pitaloka dan Widanaputra, 2016)

Integritas juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan tolak ukur bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur, dan berterus terang dalam melaksanakan auditnya tanpa harus mengorbankan

rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. (Prihartini, dkk., 2015)

Beberapa penelitian mengenai kualitas audit sebelumnya pernah dilakukan, namun masih terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian tersebut yang berasal dari tiga faktor. Faktor pertama, independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, dkk., (2015) yang dimana hasil penelitian tersebut adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Prihartini, dkk., (2015) memberikan hasil yang berbeda yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kondisi ini diduga karena sering terjadi mutasi pada sektor pemerintah.

Faktor yang kedua yaitu kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Darayasa dan Wisadha, 2016) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik, namun penelitian yang dilakukan oleh (Biri, 2019) memberikan hasil yang berbeda yaitu kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yaitu integritas. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) dan Susilo dan Widyastuti (2015) membuktikan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini menggambarkan seorang auditor betapa pentingnya sebuah kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral yang baik pada seorang auditor, namun penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2016) memberikan hasil yang berbeda yaitu integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hal – hal yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga adanya penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk menganalisis lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya masih terdapat ketidakkonsistenan, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali. Alasan peneliti menggunakan integritas sebagai variabel *intervening* karena pada penelitian – penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan integritas sebagai variabel independen yang secara langsung dapat mempengaruhi variabel dependennya yaitu kualitas audit. Semakin tinggi independensi dan kompetensi auditor melalui integritas maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Peneliti tertarik untuk menjadikan Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai objek penelitian karena adanya kasus yang pernah terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang melibatkan anggota Kantor Akuntan Publik dari *Big Four*. Selain itu penelitian ini juga memiliki motivasi untuk menguji dan membuktikan apakah kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya, baik *Big Four* maupun *Non Big Four* telah sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut akan diuji dengan independensi, kompetensi, dan integritas dari auditornya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka judul penelitian yang akan diambil yaitu **“Analisis Kualitas Audit melalui Independensi, Kompetensi, dan Integritas Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap integritas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap integritas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
6. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit melalui integritas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
7. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit melalui integritas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
2. Menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
3. Menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

4. Menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh independensi terhadap integritas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
5. Menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap integritas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
6. Menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit melalui integritas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
7. Menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit melalui integritas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia kerja serta dapat membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya pada obyek penelitian.

b. Bagi Profesi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan publik untuk dapat meningkatkan independensi dalam melaksanakan profesinya serta bermanfaat bagi auditor guna meningkatkan kualitas auditnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan.